

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Abū ‘Abdillāh Muṣṭafā Al ‘Adawī Dalam Kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’*

Tanggung jawab orang tua berkaitan dengan kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dalam mendidik anak tidak hanya memerintah dan melarang melakukan hal yang tidak diperbolehkan tetapi menjadi teladan atau contoh yang baik untuk anaknya. Sebab orang tua yang menjadi teladan atau contoh yang baik terhadap anaknya, hal ini sangat berdampak pada keshalihan anaknya. Namun yang harus diketahui oleh orang tua, bahwa hanya Allah lah yang yang memberi hidayah kebaikan. Upaya yang orang tua lakukan dalam memperbaiki akhlak anak adalah hanya sekedar berusaha dan menjalani kewajiban Allah yang dibebankan kepadanya.¹³⁰

Dalam Kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’* apabila dikaitkan dengan Pendidikan anak dalam islam maka menurut penulis terdapat tiga aspek yang ditekankan yaitu : Pendidikan Aqidah, Pendidikan Ibadah dan Pendidikan Akhlak.

¹³⁰ Abi Abdilla Musthafa El Adawy, *fiqhu tarbiyatil abna wa thaifah min nasaih al athibba* (Majid Asiri, 1998), 7.

1. Pendidikan Aqidah

Pendidikan aqidah adalah proses membimbing dan mengarahkan fithrah yang ada pada anak, sehingga akan tumbuh kepercayaan dan keyakinan lurus yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup. Diharapkan dengan pendidikan aqidah tersebut seseorang dalam bertingkah laku didasari atas kepercayaan dan keyakinan.¹³¹

Pendidikan aqidah dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā' Min Naṣāih al Aṭibbā'* dijelaskan bagaimana orang tua mengajarkan tentang aqidah kepada anak-anaknya, materi termuat dalam kitab nya pada bab tentang rukun iman.

Anak wajib mempelajari rukun iman dan rukun Islam, yaitu mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, dan hari akhir, serta iman kepada takdir yang baik dan yang jelek. Wajib pula dia belajar mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, hukum-hukum zakat dan haji. Menghafal sebanyak-banyak ayat-ayat Al Qur'an Al Karim dan As Sunnah yang shahih. Mengetahui kisah-kisah para Nabi dan sejarah hidup tokoh-tokoh Islam, dan semua amal yang mendekatkan kepada Allah dan kepada surga serta keridhaan-Nya, dan yang menjauhkan dari kemurkaan dan kemarahan Allah dan dari siksa neraka.

Sampaikanlah selalu kepada anak-anak Anda pokok-pokok keimanan dan Islam, dan terangkan definisinya kepada mereka. Karena

¹³¹ Rizki Azhar Yufranto, "Pendidikan Aqidah Anak Dalam Al Qur'an Surat Luqman Ayat 13" (Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), 9.

semua itu adalah perkara yang paling penting bagi mereka, dan juga bagi Anda, di dunia dan akhirat.¹³²

Dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abna'* dijelaskan bagaimana pentingnya mengajarkan anak tentang aqidah islam. *Mustafa al Adawi* menyebutkan dalam kitabnya :

ويجب أن يتعلم الأبناء أصول الإيمان وأركان الدين والإسلام من معرفة بالله وملائكته وكتبه
ورسله واليوم الآخر ، وأن يتعلموا الإيمان بالقدر خيره وشره¹³³.

Anak wajib mempelajari rukun iman dan rukun Islam, yaitu mengenal Allah, para malaikat, kitab- kitab, rasul-rasul, dan hari akhir, serta iman kepada takdir yang baik dan yang jelek.¹³⁴

Pada teks diatas dijelaskan bahwa seorang anak wajib mempelajari tentang aqidah islam. Yang mana proses pembelajarannya tersebut didampingi oleh orang tuanya. sedangkan materi yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan aqidah adalah materi tentang rukun iman yaitu mengenalkan anak kepada Allah dan mengenalkan keesaan Allah. Oleh karena itu materi Pendidikan aqidah didasarkan pada rukun iman.¹³⁵

Mengenalkan atau mengajarkan anak kepada Allah adalah satu materi yang terdapat dalam Pendidikan aqidah. Pada pembahasan ini orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengenalkan dan mengajarkan anak untuk mengenalkan dan mempercayai Allah SWT.

¹³² El Adawy, *fiqhu tarbiyatil abna wa thaifah min nasaih al athibba*, 178–79.

¹³³ El Adawy, 178–79.

¹³⁴ El Adawy, 202.

¹³⁵ Nenny Rosnaeni, “Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak untuk Anak Usia Dini di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur,” *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2021, 20.

Mengenalkan Allah pada anak usia dini dapat dilakukan dengan terusmenerus membiasakan mengucapkan kalimat thoyyibah, seperti mengucapkan Subahanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar disertai dengan aktivitas yang dilakukan sehingga anak bisa meyambungkan bacaan dan aktivitasnya. Misalnya Alhamdulillah diucapkan sebagai wujud rasa syukur ketika selesai melakukan aktivitas tertentu, Subahanallah dilafadkan jika melihat ciptaa Allah dan sebagainya.

Dapat juga mulai mengenalkan Allah melalui ciptaan-Nya, seperti binatang, karena anak-anak seusia ini sangat senang dengan binatang. Anak bisa di ajak ke kebun binatang, mendengarkan suara-suara binatang, bernyanyi dan lain-lain. Tentang siapa Allah, ajarkan Surat Al-Ikhlas dengan artinya, dan juga lagu-lagu yang syairnya dapat mengenalkan anak pada Allah swt.¹³⁶

Perkenalkan juga kepada anak Anda Rabb mereka, dan bahwa Dialah yang mencipta dan yang memberi rezeki, yang menghidupkan dan yang mematikan, yang memuliakan dan yang menghinakan, yang menahan dan yang melepaskan dan yang mengangkat dan yang merendahkan.

Ajari anak Anda bahwa selain Allah tidak boleh dimintai doa, bahwa selain Allah tidak boleh diharapkan, dan baha selain Allah tidak boleh disembah. Berdoa kepada selain Allah adalah syirik, menyembelih untuk selain Allah adalah syirik, bersumpah dengan nama selain Allah adalah

¹³⁶ Hasnawati Hasnawati, "Urgensi Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Dalam Membentuk Kepribadian Islami," *Jurnal Andi Djemma/ Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 26–27.

syirik, berthawaf selain di Ka'bah adalah syirik, bernadzar untuk selain Allah adalah syirik.

Selain itu juga orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan anaknya iman kepada malaikat. Bahwa Iman kepada malaikat adalah mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT telah menciptakan malaikat yang diberi tugas untuk mengatur alam dan mengurus perjalanan alam semesta dan tugas tertentu lainnya.¹³⁷

Sampaikan juga bahwa malaikat diciptakan dari cahaya. Mereka punya tugas-tugas yang mereka jalankan dengan se- baik-baiknya. Di antara mereka ada yang memikul arsy. Ada yang menjadi utusan-utusan dan duta-duta antara Allah dan hamba-hamba-Nya (nabi-nabi). Ada yang mencatat amal dan menjaga catatan amal para hamba. Ada malaikat maut yang bertugas mencabut nyawa hamba jika telah berakhir ajalnya. Ada malaikat penjaga gunung dan penjaga awan. Ada yang bertugas menghadiri majelis zikir dan ilmu, menghadiri shalat lima waktu dan jum'at, menguatkan hati orang-orang beriman ketika perang dengan izin Allah, menenangkan dan memberi kabar gembira orang-orang yang beriman ketika akan meninggal, menyiksa orang-orang kafir sejak keluarnya ruh, mengangkat ruh ke langit, menanyai para hamba di alam kubur, memintakan ampunan untuk orang-orang yang ber- iman dan mendoakan mereka masuk surga.¹³⁸

¹³⁷ Nurul Fajriani Putri, "Penerapan Media Aplikasi Edmodo pada Pembelajaran Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT di SMKN 2 Sidrap" (PhD Thesis, IAIN Parepare, 2022), 26.

¹³⁸ Hamdani, 208.

Di antara mereka ada yang menjaga surga dan ada yang menjaga neraka. Penjaga neraka adalah malaikat yang keras dan kasar yang tidak durhaka kepada Allah dan selalu menjalankan perintah-Nya.

Para malaikat tidak masuk rumah yang ada anjing dan gambar bernyawa. Para malaikat juga mendengarkan bacaan Al Qur'an, dan tugas-tugas selain itu yang dibebankan kepada inereka.

Sampaikan pula bahwa malaikat mempersaksikan ke-esaan Allah dan kerasulan para rasul-Nya, dan menolong orang-orang yang beriman dengan izin Allah. Dan bahwa malaikat bukanlah perempuan sebagaimana yang disangka orang-orang kafir. Dan bahwa para malaikat memberi syafaat orang-orang yang beriman dan bertauhid di hari kiamat dengan izin Allah ta'ala.¹³⁹ Allah berfirman :

﴿ وَكَمْ مِنْ مَلَكٍ فِي السَّمَوَاتِ لَا تُعِينِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مِنْ بَعْدِ أَنْ يُأْذَنَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَى ﴾

“Betapa banyak malaikat di langit yang syafaat (pertolongan) mereka sedikit pun tidak berguna, kecuali apabila Allah telah mengizinkan(-nya untuk diberikan) kepada siapa yang Dia kehendaki dan ridhai.” (QS. An Najm: 26)

Dan sebagaimana telah kami sampaikan, hendaknya pula anak-anak mempelajari bahwa para malaikat selalu meng-awasi kita, mencatat amal-amal, dan ucapan kita sebagai- mana yang Allah terangkan dalam firman-Nya:

¹³⁹ El Adawy, *fiqhu tarbiyatil abna wa thaifah min nasaih al athibba*, 184.

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

“Tidak ada suatu kata pun yang terucap, melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).” (QS.Qof: 18)

Dan Allah memilih di antara malaikat-malaikat itu se- arang utusan, seperti Jibril.¹⁴⁰

selanjutnya yaitu adalah mengajarkan anak iman kepada kitab Allah, iman kepada kitab Allah merupakan rukun iman yang kedua yang harus diyakini oleh umat islam. Begitu juga orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan kepada anaknya tentang Iman kepada Kitab Allah.

Iman kepada kitab-kitab Allah SWT artinya memercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan wahyu-Nya yang berupa kitab dan shuhuf kepada para Nabi/Rasul untuk disampaikan dan diajarkan kepada umat manusia.¹⁴¹

Maka dari itu orang tua juga mempunyai tanggung jawab kepada anaknya untuk mengenalkan tentang iman kepada kitab-kitab Allah serta kitab-kitab yang diturunkannya.

Sampaikan kepada anak-anak tentang kitab-kitab yang diturunkan Allah. Allah telah menurunkan kepada para rasul. Nya sejumlah kitab. Di dalamnya Allah memerintahkan mereka untuk bertauhid, beriman kepada-Nya dan kepada rasul-rasul-Nya, dan menerangkan kepada mereka perkara-

¹⁴⁰ Hamdani, *Tarbiyatul Abna' Bagainana Nabi Mendidik Anak*, 209.

¹⁴¹ “Pengertian Iman Kepada Kitab Allah SWT serta Perilaku dan Hikmahnya - Sonora.id,” diakses 15 April 2023, <https://www.sonora.id/read/423757018/pengertian-iman-kepada-kitab-allah-swt-serta-perilaku-dan-hikmahnya>.

perkara yang halal dan yang haram. Di dalamnya terdapat pula kabar-kabar tentang orang-orang sebelum mereka, hukum yang berlaku di tengah-tengah mereka, dan berita. berita tentang orang-orang yang setelah mereka. Di dalam nya terdapat dakwah kepada semua kebaikan, keshalihan, dan hidayah, dan peringatan dari semua kejelekan, kek firan dan kesesatan.¹⁴²

Beriman kepada kitab-kitab itu wajib, menentanginya kufur dan keluar dari Islam. Di antara kitab-kitab itu adalah Taurat yang diturunkan kepada Musa, Injil kepada Isa sa, dan Al Qur'an kepada Muhammad. Singgung pula tentang lembaran-lembaran pertama: lembaran Ibrahim dan Musa, serta Lauhul Mahfudz, dan Zubur awwalin.¹⁴³

Beriman kepada kitab- kitab Allah adalah percaya bahwa Allah telah menurunkan kitabkitab kepada Rasul-Nya untuk menjadi pegangan dan pedoman hidup manusia guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sampaikan juga bahwa Kitab yang kita imani adalah Al-qur'an yang Allah wahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai sumber keyakinan menerangkan bahwa kitab-kitab Taurat, Zabur, dan Injil tidak ada lagi di atas dunia ini. Adapun yang dianggap orang sebagai Taurat, Zabur dan Injil sekarang ini berada di tangan orang-orang Yunani dan Masehi. Qur'an menjelaskan bahwa kitab-kitab itu tidak asli lagi, manusia telah mencampuradukkan dengan buah pikiran mereka sendiri.¹⁴⁴

¹⁴² El Adawy, *fiqhu tarbiyatil abna wa thaifah min nasaih al athibba*, 185.

¹⁴³ Hamdani, *Tarbiyatul Abna' Bagainana Nabi Mendidik Anak*, 212.

¹⁴⁴ Nasruddin Razak, *Dinul Islam*, Cet 20 (Bandung: Al Ma'arif, t.t.), 196.

Selanjutnya yaitu iman kepada Rasulullah, iman kepada Rasulullah merupakan iman yang keempat beriman kepada rasul artinya meyakini dengan sebenar-benarnya bahwa para rasul itu utusan Allah dan diberi wahyu untuk menjadi pedoman hidup umatnya. Kita mengetahui kerasulannya dan menerima segala agama yang disampaikannya.¹⁴⁵

Mengenalkan iman kepada Rasulullah Muhammad SAW memiliki banyak manfaat dan pentingnya dalam kehidupan seorang Muslim. Terutama sebagai orang tua. Disebutkan dalam *fiqh tarbiya al abna* : Beritahukan kepada anak tentang para nabi dan rasul alaihimus salam. Bahwa mereka adalah hamba-hamba Allah. Mereka adalah manusia berkelamin laki-laki yang Allah utus kepada manusia untuk memerintahkan mereka agar ber-tauhid, memberi kabar gembira dengan surga bagi orang-orang yang taat di antara mereka, dan memperingatkan mereka dari syirik dan kemaksiatan. Allah telah memilih di antara rasul-rasul-Nya sebagai ulul azmi, yaitu Ibrahim, Nuh, Isa, Musa dan Muhammad SAW.¹⁴⁶

Hendaknya orang tua juga memberitahu anak-anaknya bagaimana hukum mengimani terhadap para Rasulullah. Banyak lagi yang harus diajarkan kepada anaknya tentang iman kepada Rasulullah, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab *Fiqh Tarbiyah Min Nasaih al Atibba'*.

Iman kepada seluruh rasul dan nabi adalah wajib. Barangsiapa ingkar kepada salah satunya, maka telah kafir kepada semuanya. Rasul-rasul

¹⁴⁵ Hudarrohman, *Rukun Iman*, Cet I (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), 33.

¹⁴⁶ Hamdani, *Tarbiyatul Abna' Bagainana Nabi Mendidik Anak*, 212.

adalah manusia yang paling utama, paling berakal, paling lembut, paling bijaksana dan paling taat kepada Allah. Taat kepada rasul adalah wajib dan durhaka kepada mereka adalah kerugian yang nyata. Para rasul itu senantiasa takut kepada Allah, taat dan menyembah-Nya.

Mereka memberi syafaat untuk orang-orang yang beriman dan bertauhid di hari kiamat dengan izin Allah dan bagi orang-orang yang Allah kehendaki. Mereka adalah hamba-hamba Allah, dan manusia seperti manusia yang lain. Malaikat Jibril turun kepada mereka dengan membawa wahyu untuk disampaikan kepada umat mereka dengan perintah Allah.

Rasul-rasul itu tidak pernah menisbatkan diri mereka kepada Allah secara nasab dan ikatan perkawinan. Mahasuci Allah dari semua itu. Allah, Rabb kita, tidak pernah meng-ambil istri dan tidak pula anak. Rasul-rasul itu tidak menyembah selain Allah, bahkan yang disembah adalah Allah. Menghormati dan memuliakan para rasul itu serta melaksanakan perintahnya hukumnya wajib. Semua rasul mendakwahkan satu agama yaitu menyembah Allah semata, menjauhi setan dan kesyirikan¹⁴⁷. Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

“Sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah dan jauhilah tagut!” (QS. An Nahl:36)

Membiasakan anak-anak mencintai Rasulullah Muhammad SAW adalah penting dalam membentuk fondasi iman mereka dan

¹⁴⁷ El Adawy, *fiqhu tarbiyatil abna wa thaifah min nasaih al athibba*, 186–87.

mengembangkan hubungan yang kuat dengan Nabi terakhir kita. Sebagai orang tua hendaknya terus berupaya menanamkan rasa cinta kepada rasulullah dalam jiwa anak yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Sebab mencintai Rasulullah adalah termasuk bagian dari cinta kepada Allah. SWT.¹⁴⁸

Sebagaimana termaktub dalam sebuah hadis :

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حِلَاوَةَ الْإِيمَانِ وَطَعْمَهُ: أَنْ يَكُونَ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ فِي اللَّهِ، وَأَنْ يَبْغُضَ فِي اللَّهِ، وَأَنْ تُوقَدَ نَارُ عَظِيمَةٍ فَيَقَعَ فِيهَا أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا»¹⁴⁹

Hadits riwayat Anas Radliyallahu 'anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: Ada tiga hal yang barang siapa mengamalkannya, maka ia dapat menemukan manisnya iman, yaitu orang yang lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya daripada yang lain, mencintai orang lain hanya karena Allah, tidak suka kembali ke dalam kekufuran (setelah Allah menyelamatkannya) sebagaimana ia tidak suka dilemparkan ke dalam neraka.

Selain itu, juga orang tua dianjurkan untuk memberi pemahaman kepada anak tentang sifa-sifat terpuji yang bis akita pelajari dari sejarah hidup Rasulullah SAW. Ceritakan kisah-kisah dan peristiwa penting dalam kehidupan Rasulullah kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Jelaskan kualitas-kualitas luar biasa yang dimiliki beliau, seperti kejujuran, kebaikan hati, kesabaran, dan keadilan. Cerita-cerita ini

¹⁴⁸ Ayu Agus Riyanti, *Cara Efektif Mengenalkan Rukun Iman Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 73.

¹⁴⁹ Abu Abdurrohman Ahmad, *al Sunan al Sughro li An Nasai*, Cet II (AL Matbuat AL Islamiyyah: Halb, 1986), 94.

akan membantu anak-anak mengembangkan pengertian dan rasa kagum terhadap beliau.

Selanjutnya yaitu mengajarkan anak iman kepada Hari Kiamat. Iman kepada hari kiamat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa suatu saat akan datang satu hari dimana seluruh kehidupan. Mengimani hari akhir berarti jugameyakini sepenuh hati adanya pembalasan amal perbuatan manusia selama hidup didunia.¹⁵⁰

Dalam kitab *Fiqh Tarbiya al Abna* dijelaskan bagaimana pentingnya seorang tua untuk mengajarkan dan mengingatkan anaknya kepada hari kiamat.

Berceritalah dan jelaskan kepada anak tentang apa saja yang ada pada hari kiamat berupa jembatan dan timbangan serta telaga Nabi. Berceritalah tentang surga dan isinya, berupa kenikmatan yang kekal bagi penduduknya. Demikian juga neraka dan isinya yang disediakan untuk orang-orang kafir dan pendosa.¹⁵¹

Mengajarkan anak-anak tentang iman kepada Hari Kiamat memiliki banyak manfaat dan pentingnya dalam pembentukan keimanan mereka. Mengajarkan anak-anak tentang Hari Kiamat membantu mereka menyadari bahwa kehidupan di dunia ini bukanlah akhir segalanya. Mereka akan memahami bahwa ada kehidupan setelah mati dan akan bertanggung jawab atas perbuatan mereka di dunia ini. Kesadaran akan akhirat dapat membantu

¹⁵⁰ Hudarrohman, *Rukun Iman*, 54.

¹⁵¹ Hamdani, *Tarbiyatul Abna' Bagainana Nabi Mendidik Anak*, 214–15.

mereka mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang tujuan hidup dan menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

Terkahir yaitu mengajarkan anak iman kepada Taqdir Allah, Mustafa al Adawi dalam kitabnya menyebutkan. Mengajarkan anak-anak tentang iman kepada takdir Allah memiliki signifikansi penting dalam membentuk pemahaman mereka tentang konsep kehidupan dan iman Islam. Mengajarkan anak-anak tentang takdir Allah membantu mereka memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini memiliki rencana dan hikmah dari Allah SWT. Mereka akan belajar untuk menerima dan mengikhhlaskan apa pun yang terjadi, karena mereka menyadari bahwa Allah SWT memiliki pengetahuan yang lebih luas dan rencana yang sempurna untuk setiap individu. Penting untuk mengajarkan anak-anak tentang iman kepada takdir Allah dengan cara yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman mereka. Menggunakan contoh nyata, kisah-kisah Islami, dan dialog yang terbuka dapat membantu mereka memahami konsep ini dengan lebih baik. Melalui pemahaman yang benar, anak-anak dapat mengembangkan keimanan yang kuat, ketaqwaan yang tulus, dan sikap yang bijak dalam menghadapi takdir Allah dalam kehidupan mereka.¹⁵²

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا، فَقَالَ: يَا غُلَامُ إِنِّي أُعَلِّمُكَ
كَلِمَاتٍ، اخْفِظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، اخْفِظِ اللَّهَ بِحَدِّهِ بُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ
فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ، فَدُ

¹⁵² “Apa Manfaat Beriman Kepada Takdir Allah SWT? Ini Penjelasannya | kumparan.com,” diakses 2 Juni 2023, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/apa-manfaat-beriman-kepada-takdir-allah-swt-ini-penjelasannya-1wfnIoYgxIP>.

كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَيَّ أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ،
رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ.¹⁵³

"Hai anak muda, aku akan mengajarmu beberapa kalimat: Jagalah Allah, pasti Allah akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kamu mendapati-Nya di hadapanmu. Jika kamu meminta, maka mintalah kepada Allah. Jika kamu meminta pertolongan, maka mintalah kepada Allah. Ketahuilah bahwa jika semua orang bersatu untuk memberi manfaat kepadamu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan bisa memberinya kecuali dengan sesuatu yang telah ditentukan oleh Allah untukmu, dan jika mereka bersatu untuk memberi kemu dharatan (bahaya) dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan bisa memberinya kecuali dengan sesuatu yang Allah telah tentukan untukmu. Telah diangkat pena dan kering lembaran- lembaran catatan." (HR. Tirmidzi)

Ajarilah anak Anda hadits ini kemudian ajarkanlah hadits:

وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ
فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ.¹⁵⁴

"Dan bila suatu musibah mengenai dirimu, maka jangan kamu katakan, 'Seandainya aku lakukan ini dan ini. Tetapi katakanlah, "Qaddarallahu wa ma sya'a fa'ala (Allah telah takdirkan dan apa-apa yang Dia kehendaki Dia kerjakan)." Sesungguhnya kata law (seandainya) akan membuka perbuatan setan." (HR. Muslim 2664)

Ajari anak Anda bahwa kebaikan dan kejelekan telah ditakdirkan, demikian juga rezeki telah ditakdirkan dan dibagi-bagi. Ajari mereka bahwa yang memberi hidayah adalah Allah, dan bahwa penjagaan-penjagaan datangnya dari Allah, ajal dan umur telah ditakdirkan, dan bahwa setiap ajal ada catatannya, dan bahwa musibah telah ditulis dan ditakdirkan. Ajari anak Anda agar ridha dengan ketentuan- ketentuan Allah pada setiap keadaan.

¹⁵³ Muhammad bin Isa Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Juz IV (Beirut: Dar Al Gharb, 1998), 248.

¹⁵⁴ Abul Husain Muslim, *Shahih Muslim*, Juz IV (Kairo: Dar Al Kutub, 1918), 226.

Bila anak sakit atau terkena sesuatu atau kehilangan sesuatu beritahukan bahwa segala sesuatu telah ditakdirkan.¹⁵⁵

2. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah adalah suatu usaha untuk memberikan kesadaran beribadah kepada manusia agar mengerti tentang eksistensi dirinya sebagai seorang hamba Allah. Dengan tunduk yang setinggi-tingginya.¹⁵⁶

Adapun Cara pembinaan ibadah shalat terhadap anak-anak seharusnya dilakukan sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan rasa kasih sayang kepada anak, sehingga anak tersebut tidak merasa bahwa shalat merupakan suatu beban yang harus dilakukan namun lebih cenderung sebagai kebutuhan dari diri anak tersebut. Upaya pembinaan ibadah shalat tidak hanya di orientasikan pada tingkat pengetahuan kualitas moral, tingkah laku dan sikap yang harus dialami oleh anak.¹⁵⁷

Diantara Pendidikan Ibadah yang disebutkan dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abna' Min Naṣāih al Aṭibbā'* yaitu Mengenalkan anak pada dua kalimat syahadat, Mengenalkan dua kalimat syahadat pada anak adalah langkah penting dalam membentuk dasar keimanan mereka. Ini membantu mereka membangun fondasi yang kuat dalam keyakinan tauhid, mengenali dan menghormati Nabi Muhammad SAW, serta memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT. Seiring dengan pengenalan dua

¹⁵⁵ Hamdani, *Tarbiyatul Abna' Bagainana Nabi Mendidik Anak*, 216.

¹⁵⁶ Abdul Kahar, "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 26.

¹⁵⁷ Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, "Pendidikan ibadah shalat anak usia dini pada era modern," *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2021, 82.

kalimat syahadat, penting juga untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Sebagaimana disebutkan dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā' Min Naṣāih al Atibbā'* :

Mengenalkan dua kalimat pada anak. Syahadat merupakan syarat utama untuk masuk Islam. Umat Islam mengajarkan pada saat Ibu yang sudah melahirkan bayi kalimat yang pertama masuk pada panca indra auditori adalah syahadat, syahadat ini yang tersusun pada lantunan kalimat Adzan. Anak-anak dikenalkan syahadatain ini memiliki 2 kalimat tauhid.

Pengenalan syahadat pada anak dapat diucapkan berkali-kali bahkan setiap hari dalam melaksanakan ibadah. Pengenalan syahadat pada anak bisa melalui media elektronik atau aplikasi belajar rukun Islam. Melalui media elektronik juga orang tua selalu melekat dengan digital supaya dapat dikondisikan anak-anak belajar dengan nyaman dan menyenangkan.¹⁵⁸

Selanjutnya yaitu Mengajarkan sholat kepada anak, Mengajarkan sholat pada anak merupakan investasi penting dalam pembentukan praktik keagamaan dan keimanan mereka. Melalui pengajaran yang sabar, contoh nyata, dan pengenalan bertahap, anak-anak akan belajar untuk menghargai dan menjalankan sholat sebagai bagian penting dari kehidupan mereka

¹⁵⁸ Nur Hafidz, Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, dan Hasyim Wibowo, "Pengenalan Rukun Islam Untuk Anak Dalam Hadis Di Era Digital," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 81–82.

sebagai muslim. Selain itu, penting juga untuk menjaga suasana yang positif dan memberikan dukungan yang kontinu dalam perjalanan mereka untuk mengembangkan hubungan yang bermakna dengan Allah melalui shalat.

Dijelaskan dalam sebuah hadis:

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : « مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ » حَدِيثُ حَسَنٍ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ¹⁵⁹

"Perintahkan anak-anak kalian shalat pada umur tujuh tahun, dan pukullah mereka untuk shalat pada usia sepuluh tahun, kemudian pisahkan tempat tidurnya"

Dalam Hadist diatas sudah sepantasnya setiap ayah mendorong kuat anaknya untuk shalat, melatihnya, dan mengenalkan rumah- rumah Allah, serta mengajaknya ke sana bila anak (dapat dipastikan) tidak membuat kerusakan di dalamnya. Pada zaman Rasulullah banyak anak pergi ke masjid-masjid.

Hendaknya pula ayah mengajari anaknya bahwa shalat adalah cahaya, dan bahwa ia mencegah dari perkara yang munkar dan keji. Bahwa shalat termasuk rukun Islam dan tiang agama, dan bahwa shalat lima waktu menghapuskan dosa-dosa.¹⁶⁰ Allah SWT berfirman :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرُفْعًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّكْرَيْنِ

¹⁵⁹ Muhammad Ibn Soleh Ibn Muhammad al 'Ustaimin, *Syarh Riyadh Solihin* (Riyadh: Darul waton, 1426), 173.

¹⁶⁰ El Adawy, *fiqhu tarbiyatil abna wa thaifah min nasaih al athibba*, 191.

“Dirikanlah salat pada kedua ujung hari (pagi dan petang) dan pada bagian-bagian malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik menghapus kesalahan-kesalahan. Itu adalah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).” (QS. Hud: 114)

Selain itu juga hendaknya orang tua menerangkan pula bahwa ancaman neraka *Wail* bagi orang-orang yang menyia-nyiakan shalat.

Maka bersungguh-sungguhlah mengajari anak-anak Anda shalat dan ajaklah mereka ke masjid. Bangunkan mereka untuk shalat subuh dan ajarkanlah zikir pagi dan sore.

Yang sangat mengherankan sekarang adalah bahwa ada di antara para ayah dan ibu kaum muslimin yang sangat ber-sungguh-sungguh membangunkan anak-anak mereka pagi-pagi untuk belajar pelajaran sekolah bahkan mereka meng hukumnya bila sampai terlambat bangun, namun bersamaan dengan itu mereka tidak peduli membangunkan anak-anak mereka untuk shalat padahal mereka tahu akhirat itu lebih baik dan kekal.¹⁶¹

Jadi, hendaknya orang-orang dewasa berada di depan dan anak-anak di belakang. Hanya saja hendaknya menem patkan anak di belakang dengan cara yang baik dan santun, tidak menyusahkan dan membuat mereka pergi. Misalnya, dengan mengatakan, "Nak, pengaturan seperti ini itu sunnah dan petunjuk Nabi Lalu terangkan hikmah mengapa harus menempatkan anak di belakang. Cara yang seperti ini akan menjadikan hati anak tenang, dan menghilangkan kemarahannya atas izin Allah.¹⁶²

¹⁶¹ El Adawy, 193.

¹⁶² Hamdani, *Tarbiyatul Abna' Bagainana Nabi Mendidik Anak*, 222.

Selanjutnya Mustafa al Adawi dalam kitabnya menyebutkan hendaknya orang tua mengajari anaknya untuk melatih melaksanakan puasa dibulan Ramadhan. Sebagaimana Dijelaskan dalam sebuah hadist :

أَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ الرَّبِيعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ فِيهَا قَالَتْ : أُرْسِلَ رَسُولَ اللَّهِ غَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قُرَى الْأَنْصَارِ ، الَّتِي حَوْلَ الْمَدِينَةِ « مِنْ كَانَ أَصْبَحَ صَائِمًا ، فَلْيُتِمِّمْ صَوْمَهُ . وَمَنْ كَانَ أَصْبَحَ مُفْطِرًا ، فَلْيُتِمِّمْ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ » .¹⁶³

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Ar Rubayyi' binti Mu'awidze, dia berkata, "Rasulullah pada hari Asyura mengutus utusan ke pemukiman kaum Anshar yang berada di sekitar Madinah untuk mengumumkan, "Barangsiapa telah puasa sejak pagi tadi, maka hendaknya dia menyempurnakan puasanya, dan barangsiapa telah berbuka pagi tadi, maka hendaknya dia berpuasa di sisa waktu hari ini."

Puasa pada bulan Ramadhan merupakan momentum untuk pembentukan karakter anak sejak dini, puasa akan melahirkan anak-anak yang memiliki prinsip tangguh, kesabaran, keikhlasan dan pantang menyerah serta memiliki solidaritas dan saling mengasihi satu sama lain. Momentum Ramadhan dapat pula menjadi sebuah agenda orang tua untuk melakukan pembinaan karakter anak, dengan media puasa ini, anak diharapkan dapat menjalankannya dengan baik yang dibimbing dan dicontohkan langsung oleh orang tua. Puasa mengajarkan seseorang untuk selalu bersikap tulus dan jujur. Jujur kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Kejujuran adalah dimensi moral dan akhlak yang sangat penting. Dan kejujuran merupakan modal utama dalam menjalani segala aktivitas kehidupan.

¹⁶³ Abu Zakaria Muhyidin yahya, *Manhaj Syarh Shohih Muslim ibn al Hajjaj* (Beirut: Dar Ihya Turots, 1392), 13.

Anak kecil tidak dituntut berpuasa sebulan Ramadhan penuh, karena ia tidak mampu dan hal ini tidak masuk akal. Ia hanya dituntut pada awal bulan dua hari atau tiga hari, kemudian tahun berikutnya selama seminggu, tahun berikutnya lagi dua minggu, sehingga dengan cara bertahap ini, akhirnya ia mampu menunaikan puasa sebulan penuh. Termasuk kekeliruan yang dilakukan oleh pihak ibu dan bapak membiarkan putra-putrinya tidak memperhatikan pelaksanaan kewajiban dan ketaatan hingga mereka mencapai usia aqil baligh. Akibatnya setelah mereka mencapai masa pubertas, bila diperintah melaksanakan kewajiban, merasa lebih berat daripada memikul gunung.¹⁶⁴

Selanjutnya Mengajarkan anak tentang zakat dan sedekah Mustafa al Adawi dalam kitabnya menyebutkan : Latihlah dan anjurkanlah anak bersedekah serta terangkan keutamaannya. Dan wajib bagi ananda mengeluarkan zakat fitri atas nama anak nya karena Rasulullah telah mewajibkan zakat atas orang-orang yang merdeka dan budak, lakik-laki dan perempuan, anak kecil dan dewasa dari kaum muslimin.¹⁶⁵

Melalui pendidikan zakat sejak dini, anak dididik untuk menjadi manusia yang sadar akan kewajibannya, mau berbagi rezeki, peduli terhadap sesama manusia utamanya kepada kalangan yang kurang mampu, dan tertarik untuk berpartisipasi dalam pengelolaan zakat di masa yang datang. Ajarkan juga dia firman Allah SWT :

¹⁶⁴ Enny Nazrah Pulungan, "Puasa Ramadhan Membentuk Karakter Anak Sejak Dini," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 93.

¹⁶⁵ Hamdani, *Tarbiyatul Abna' Bagainana Nabi Mendidik Anak*, 225.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنفَعُوا مِمَّا رَزَقْنَكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا حُلَّةَ وَلَا
شَفَاعَةَ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ¹⁶⁶

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.” (QS. Al Baqarah: 254)

Selain mengenalkan tentang pentingnya sedekah pada ayat Al Qur'an diatas ajarkan juga dia tentang hadis :

وقال خالد بن مخلد، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدَلٍ تَمْرَةً مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلَا يَصْعَدُ إِلَى اللَّهِ إِلَّا الطَّيِّبُ، فَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرِيهَا لِصَاحِبِهَا، كَمَا يُرِي أَحَدُكُمْ فُلُوهُ، حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ»¹⁶⁷

"Barangsiapa bersedekah satu biji kurma dari penghasilan yang baik, dan tidak naik kepada Allah kecuali yang baik, maka Allah menerimanya dengan tangan kanan-Nya ke- mudian Dia memeliharanya untuknya sebagaimana salah seorang dari kalian memelihara anak kudanya sehingga menjadi sebesar gunung."

Maka wajib bagi orang tua untuk mengeluarkan zakat fitri atas nama anak karena Rasulullah telah mewajibkan zakat atas orang-orang yang merdeka dan budak, laki-laki dan perempuan, anak kecil dan dewasa dari kaum muslimin.

Selanjutnya Mengajarkan anak haji dan umroh, Ajaklah anak untuk haji dan umrah bila ada keluasaan rezeki dan kemampuan. Sesungguhnya pemandangan Ka'bah, Baitul Haram, Shafa dan Marwah serta seluruh syiar

¹⁶⁶ “Unduhan - Quran Kemenag in Word - Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,” diakses 23 Oktober 2022, <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>.

¹⁶⁷ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah, *Shahih Bukhori* (Beirut: Dar al Thuqu Najah, 1422), 126.

haji akan terpatri dalam benak anak. Demikian pula dengan yang dia dengar di sana, berupa ucapan talbiyah orang yang bertalbiyah dan doa-doa orang yang bertawaf, shalat orang-orang yang bertaubat, doa orang yang meminta, semua itu akan berpengaruh pada dirinya insya Allah. Lebih dari itu, Anda mendapat pahala karena keikutsertaannya bersama Anda.¹⁶⁸

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، أَنَّ امْرَأَةً رَفَعَتْ صَبِيًّا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: «نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ»¹⁶⁹

“Bahawasanya Pernah di zaman Rasulullah seorang ibu membawa anaknya haji dan berkata, "Hai Rasulullah apakah anak ini boleh haji?" Rasulullah menjawab, "Ya, dan kamu pun mendapat pahala”

Mengenalkan haji dan umroh kepada anak-anak memiliki banyak manfaat dan pentingnya. Dalam mengenalkannya, penting bagi orang tua untuk memberikan penjelasan yang sesuai dengan usia anak-anak, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang perjalanan haji dan umroh. Melalui pengenalan tentang haji dan umroh, anak-anak dapat belajar tentang salah satu rukun Islam yang penting dan menjadi bagian integral dari keyakinan Muslim. Mereka akan memahami nilai-nilai, tuntunan, dan pentingnya perjalanan spiritual ini dalam Islam.

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk menanam nilai-nilai akhlak yang di internalisasikan ke dalam pribadi

¹⁶⁸ El Adawy, 195.

¹⁶⁹ Muslim, *Shahih Muslim*, 974.

peserta didik sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia.¹⁷⁰

Pendidikan akhlak adalah salah satu pendidikan yang harus dan wajib diajarkan pada anak dari sejak kecil. Karena pada usia tersebut anak masih suci dan bersih bagaikan kertas putih yang kosong bersih masih belum ada coretan yang artinya belum terkontaminasi dengan berbagai akhlak dan perilaku yang buruk. Perintah untuk mengajarkan pendidikan akhlak yang baik telah di sebutkan dalam hadits Nabi:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ
 بْنُ عُمَارَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ التُّعْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ، عَنْ رَسُولِ
 اللَّهِ ﷺ قَالَ: «أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ»¹⁷¹

Al-Abbas bin Al-Walid Al-Dimashqi memberi tahu kami, dia berkata: Ali bin Ayash memberi tahu kami, dia berkata: Saeed bin Amara memberi tahu kami, dia berkata: Al-Harith bin Al-Nu'man memberi tahu saya, dia berkata: Saya mendengar Anas bin Malik meriwayatkan atas otoritas Rasulullah, semoga doa dan damai Allah besertanya, yang berkata: "Hormatilah anak-anakmu dan perbaiki perilaku mereka."

Dari hadits diatas telah dianjurkan oleh Nabi untuk mendidik anak dengan akhlak yang mulia. Maka sebagai pendidik ataupun orang tua perlu mengajarkan dan mencontohkan perbuatan-perbuatan yang mulia sejak kecil sesuai dengan ajaran al-quran dan hadist nabi Muhammad SAW. Dengan demikian pendidikan akhlak merupakan pendidikan mengenai akhlak yang berhubungan dengan seluruh dimensi kehidupan manusia. Agar dapat

¹⁷⁰ Eis Dahlia, "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2018), <http://repository.radenintan.ac.id/2875/>.

¹⁷¹ Abu Abdillah Muhammad Ibn Yazid, *Sunan Ibn Majah Juz II* (Arab: Dar Risalah Alamiyah, 2009), 636.

terciptanya Pendidikan akhlak yang baik dan mulia perlu adanya dukungan dari orangtua maupun pendidik untuk selalu berkomitmen dalam mengawasi anak asuhnya dengan penuh rasa tanggung jawab dan tidak melalaikan tanggung jawab tersebut.

Tujuan Pendidikan Akhlak Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian anak didik sejak kecil agar terbiasa dengan akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT. Sebagaimana yang termaktub dalam hadis yang berbunyi :

عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ»¹⁷²

Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya saya diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.”

Hadits diatas dapat menggambarkan tujuan pendidikan akhlak seperti tujuan Nabi Muhammad diutus oleh Allah yaitu untuk penyempurnaan akhlak mulia. Pendidikan akhlak dapat menjadikan pencapaian iman seorang muslim menjadi sempurna seperti hadist Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: «أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا»¹⁷³

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang sempurna akhlaknya”.

¹⁷² Abu Abdillah Muhammad, *Musnad Asyihab Juz II*, Cet II (Muassatur Risalah: Beirut, 1986), 192.

¹⁷³ Muhammad Ibn Hibban, *Sahih Ibn Hibban Bitartib Ibn Balban Juz II*, Cet II (Beirut: Muassatur Risalah, 1993), 227.

Akhlak diajarkan kepada anak juga bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menajalakan hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan anak. Dengan demikian anak akan mampu memilah hal yang mana yang boleh dilakukan dan yang man yang harus ditinggalkan atau di jauhi untuk kehidupan yang lebih baik. Secara singkat tujuan pendidikan akhlah adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak melalui pelajaran akhlak baik yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga.¹⁷⁴

Mustafa al Adawi dalam kitabnya menjelaskan bagaimana seorang tua hendaknya mendidik anaknya dimulai sejak dini. Sebaiknya melatih ketaatan, membiasakan ketaatan pada anak dan menjaga kemunkaran dari mereka sejak usia dini.¹⁷⁵

Pendidikan Akhlak merupakan inti dari pendidikan. Akhlak mengarahkan pada perilaku *Akhlakul karimah* adalah tatkala perilaku manusia yang mengikuti aturan Islam dalam setiap aspek kehidupan.¹⁷⁶ Sebagaimana disebutkan dalam hadis :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: «كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ، يَغْضَبُ لِغَضَبِهِ، وَيَرْضَى لِرِضَاهُ»¹⁷⁷

¹⁷⁴ Herawati Herawati, "PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK USIA DINI," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 130.

¹⁷⁵ Hamdani, *Tarbiyatul Abna' Bagainana Nabi Mendidik Anak*, 108.

¹⁷⁶ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 37.

¹⁷⁷ Abu Qasim Sulaiman, *Al Mukjam al Ausat Juz I* (Kairo: Dar Al Haramain, t.t.), 30.

“Dari Abu Darda, dia berkata: Saya bertanya kepada Aisha tentang akhlak Rasulullah, dan dia berkata: “Karakternya adalah Al-Qur'an.”

Pada dasarnya Pendidikan akhlak merupakan bentuk atau membiasakan diri dengan melakukan sesuatu berdasarkan pada akhlak atau ajaran Rasulullah. Tujuan akhir pendidikan Islam pada hakekatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, di dunia dan akhirat. Cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tersebut dengan menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Selanjutnya Mustafa al Adawi dalam kitabnya menyarankan dan menganjurkan orang tuanya untuk mengenalkan dan mengajarkan anaknya adab adab islamiyyah, seperti adab makan dan adab Ketika Bersama orang tua yang lebih tua,

Ajarilah anak-anak adab bersama orang yang lebih tua, beri tahukan hak-hak orang yang lebih tua darinya, baik kepada yang dia kenal maupun tidak. Sebagai- mana anak kecil yang harus disayang, maka yang lebih tua pun harus dihormati.¹⁷⁸

Pendidikan akhlak yang yang diberikan oleh Mustafa al Adawi dalam kitabnya, disamping anak dibiasakan dengan hal-hal yang baik, seperti dalam hal dan minum, tidur dan sebagainya, anak juga dilatih untuk

¹⁷⁸ Hamdani, *Tarbiyatul Abna' Bagainana Nabi Mendidik Anak*, 165.

berakhlakul karimah, menghormati yang tua, menyanyangi sesamanya, bergaul dengan teman yang baik. Anak juga hendaknya dibekali dengan pengetahuan keagamaan.

Sebagaimana yang dikutip Abidin Ibnu Rusn Menurut al-Ghazali, pendidikan dalam prosesnya haruslah mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah SWT dan kesempurnaan insani, mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu bahagia dunia dan akhirat, Al-Ghazali berkata: “Hasil dari ilmu sesungguhnya ialah mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan semesta alam, dan menghubungkan diri dengan para malaikat yang tinggi dan bergaul dengan alam arwah, itu semua adalah kebesaran, pengaruh, pemerintahan bagi raja-raja dan penghormatan secara naluri.¹⁷⁹

B. Kontribusi Pemikiran Abū ‘Abdillāh Muṣṭafā Al ‘Adawī dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’* terhadap Pendidikan islam.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan kontribusi Pemikiran Abū ‘Abdillāh Muṣṭafā Al ‘Adawī dalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā’ Min Naṣāih al Aṭibbā’* terhadap kurikulum Pendidikan islam anak usia dini. Khusus nya pada kurikulum anak yang terselenggara di Indonesia.

Untuk mengarungi kehidupan dunia dan bekal akhirat, seorang anak perlu mendapat tiga kelompok materi Pendidikan. Adapun pokok-pokok

¹⁷⁹ Abidin bnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 57.

pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak.¹⁸⁰

1. Pendidikan akidah

Pendidikan berbasis aqidah adalah sebuah pendekatan religi terhadap pendidikan, yang artinya suatu ajaran religi dari agama tertentu dijadikan sumber inspirasi untuk menyusun teori atau konsep-konsep pendidikan yang dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan pendidikan. Ajaran religi yang berisikan kepercayaan dan nilai-nilai kehidupan, dapat dijadikan sumber dalam menentukan tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode, bahkan sampai pada jenis-jenis Pendidikan.¹⁸¹

Adapun tujuan dari pelaksanaan pendidikan aqidah kepada anak adalah untuk, (1) memperkokoh keyakinan anak bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan pencipta alam, sehingga dia terhindar dari perbutan syirik, (2) agar anak mengetahui hakikat keberadaannya sebagai manusia makhluk Allah, dan (3) mencetak tingkah laku anak menjadi tingkah laku yang Islami yang berakhlak mulia.¹⁸²

Pada kehidupan anak, dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan

¹⁸⁰ Jasuri Jasuri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini," *Madaniyah* 5, no. 1 (2015): 22.

¹⁸¹ Fahim Mustafa, *Kurikulum pendidikan anak muslim / Syaikh Fuhaim Musthafa ; penerjemah, Wafi Marzuqi Ammar* (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), 19.

¹⁸² Mustafa, 66.

cara membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah atau kata-kata pendek seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmalah.¹⁸³

Didalam kitab *Fiqh Tarbiyah al Abnā' Min Naṣāih al Athibbā'*

dijelaskan sebagai berikut :

وَيَجِبُ أَنْ يَتَعَلَّمَ الْأَبْنَاءُ أُصُولَ الْإِيمَانِ وَأَرْكَانَ الدِّينِ وَالْإِسْلَامِ مِنْ مَعْرِفَةِ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَأَنْ يَتَعَلَّمُوا الْإِيمَانَ بِالْقَدْرِ خَيْرَهُ وَشَرَّهُ وَأَنْ يَتَعَلَّمُوا النُّطْقَ بِالشَّهَادَتَيْنِ وَكَذَلِكَ الصَّلَاةِ وَالصِّيَامِ وَمَا يُخَصُّهُمْ مِنْ أَحْكَامِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَأَنْ يَأْخُذُوا بِحِطِّ وَافِرٍ مِنَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَالسُّنَّةِ النَّبَوِيَّةِ الصَّحِيحَةِ ..¹⁸⁴

Anak wajib mempelajari rukun iman dan rukun Islam, yaitu mengenal Allah, para malaikat, kitab kitab, rasul-rasul, dan hari akhir, serta iman kepada takdir yang baik dan yang jelek. Wajib pula dia belajar mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, hukum-hukum zakar dan haji. Menghafal sebanyak-banyak ayat-ayat Al Qur'an Al Karim dan As Sunnah yang shahih.¹⁸⁵

Dalam penjelasan diatas orang tua bertannugng jawab untuk mendidik anak nya dalam urusan akidah, mengenalkan anaknya kepada kepada Allah dan Rasulullah. Sebab dengan menanamkan akidah pada anak sejak kecil akan menjadikan anak kental dan kokoh dengan keimanannya mulai sejak dini. Dan dengannya seorang anak tersebut dapat diharapkan kelak akan tumbuh dewasa dengan menjadi seorang insan yang beriman kepada Allah SWT. Melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dan demgam keimanan yang kuat tersebut anak dapat membentengi dirinya sendiri dari berbuat kebiasaan yang buruk.

¹⁸³ Jasuri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini," 22.

¹⁸⁴ El Adawy, *fiqhu tarbiyatil abna wa thaifah min nasaih al athibba*, 178.

¹⁸⁵ Hamdani, *Tarbiyatul Abna' Bagainana Nabi Mendidik Anak*, 202.

Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis :

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: «أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ،
وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ»، قَالَ: صَدَقْتَ (رواه مسلم)¹⁸⁶

Artinya: “Dia (Jibril AS) berkata, Wahai Muhammad beritahukan kepadaku apa itu iman? Dia (Muhammad) berkata, Iman adalah engkau percaya kepada Allah, dan malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, RasulNya, dan hari akhir (kiamat), dan engkau percaya terhadap ketetapan Allah yang baik maupun yang buruk. Dia (Jibril AS) berkata, engkau benar” HR. Muslim

Aqidah yang lurus pada dasarnya merupakan fitrah manusia yang Allah anugerahkan secara universal, terbukti bahwasanya hati nurani manusia dapat menentukan ukuran baik dan buruk sebab Allah memberikan potensi dasar (fitrah) kepada manusia berupa tauhid dan kecerdasan. Namun, manusia dapat menyimpang dari fitrah tersebut karena pendidikan aqidah yang salah dari orang tua mereka.

Adapun Ruang Lingkup Pendidikan aqidah terdiri dari empat macam yaitu *Ilahiat, nubuwat, ruhaniyyat, dan Sam'iyat*.¹⁸⁷

- a. *Ilahiat* Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af'al (perbuatan) Allah dan lainnya.
- b. *Nubuwat* Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk kitab-kitab Allah, mu'jizat, karomah dan lain sebagainya

¹⁸⁶ Muslim, *Shahih Muslim*, 36.

¹⁸⁷ Hasan Al Banna, *Al Aqid Lil Imam Hasan al Banna* (Iskandaria: Dar ad Dakwah, 1788), 12.

- c. *Ruhaniyyat* Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh dan lain sebagainya.
- d. *Sam'iyat*. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka dan lain sebagainya.

2. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah adalah suatu usaha untuk memberikan kesadaran beribadah kepada manusia agar mengerti tentang eksistensi dirinya sebagai seorang hamba Allah. Dengan tunduk yang setinggi-tingginya.¹⁸⁸

Mengingat pentingnya pendidikan ibadah bagikaum muslimin, maka proses pengajaran dan pendidikannya harus dilakukan sejak dini. Mendidik dan membiasakan anak beribadah sejak dini akan membentuk karakter yang islami. Masa anak adalah masa keemasan pembentukan karakter sehingga pendidikan ibadah yang diajarkan sejak dini akan mampu membentuk pribadi muslim yang kuat.

Karakter anak yang taat beribadah merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam yaitu mengembangkan manusia yang baik, manusia yang beribadah dan tunduk kepada Allah serta mensucikan diri dari

¹⁸⁸ Abdul Kahar, "Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 26.

dosa. Yang dimaksud dengan ibadah adalah dengan segala pengertiannya yang luas, meliputi kehidupan dengan segala kepentingan. Dalam kerangka ini, ibadah-ibadah fardu seperti salat mengandung maksud mendidik ruh dan mengarahkan pendidikan kepada orientasi akhlaki, khususnya bagi anak usia dini. Dan ibadah-ibadah tersebut merupakan daya pendorong bagi individu untuk menghadapi kehidupan nyata dengan segala problem dan rintangannya, disamping merupakan daya penggerak untuk merealisasikan kebaikan bagi dirinya dan masyarakatnya.¹⁸⁹

Abu Abdillah Mustafa al Adawi dalam kitabnya menegaskan hendaknya orang tua harus betul-betul menjaga kehidupan anaknya dalam kegiatan sehariannya. Terlebih dalam hal yang berkaitan dengan ibadah sebagaimana telah di sebutkan dalam kitabnya :

فَاخْرِصْ عَلَى تَعْلِيمِ أَوْلَادِكَ الصَّلَاةَ وَصُحْبَتَهُمْ إِلَى الْمَسَاجِدِ ، وَإِقْبَاطَهُمُ الصَّلَاةَ الْفَجْرَ ،
وَتَعْلِيمَهُمْ أَذْكَارَ الصَّبَاحِ وَالْمَسَاءِ.¹⁹⁰

“Maka hendaklah orang tua bersungguh-sungguh dalam mendidik dan mengajari anaknya dalam mengajari tentang shalat, dan ajaklah ia ke masjid. Bangunkan mereka untuk sholat subuh dan ajarkanlah mereka bacaan zikir pagi dan sore”¹⁹¹

Pendidikan ibadah bagi anak pada akhirnya akan membentuk pribadi dan karakter sesuai dengan ajaran Islam. Pribadi dan karakter yang telah terbentuk dalam diri anak akan memudahkan mereka

¹⁸⁹ Nur Khosiin, “Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini dalam Kitab Fasalatan Karya KHR. Asnawi,” *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian KeIslaman* 9, no. 2 (2020): 263.

¹⁹⁰ El Adawy, *fiqhu tarbiyatil abna wa thaifah min nasaih al athibba*, 192.

¹⁹¹ Hamdani, *Tarbiyatul Abna' Bagainana Nabi Mendidik Anak*, 221.

mencapai tujuan hidup manusia. Tujuan hidup seorang muslim adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan menjalankan ibadah dan menjadi khalifah yang mampu memakmurkan bumi.

Maka dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik anaknya untuk mencapai tujuan hidup yang hakiki, menjadi seorang muslim yang mendapat keridhoan dari Allah SWT.

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab itu sama dengan Amanah yang mana amanah merupakan sebuah kepercayaan yang dititipkan Allah kepada manusia untuk dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan akan dimintai pertanggung jawaban kelak di akhirat. Dalam hal ini anak, harta dan jabatan merupakan contoh dari amanah. Oleh karenanya, orang tua dan guru memiliki amanah untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.¹⁹²

3. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kehendak seseorang untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan.¹⁹³

Akhlak merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya akhlak yang baik seseorang akan mudah diterima di masyarakat, begitupun sebaliknya dengan adanya akhlak yang buruk menjadikan seseorang susah diterima dimasyarakat. Budi pekerti, tingkah laku itu

¹⁹² Afrahul Fadhila Daulai, "Tanggung Jawab Pendidikan Islam," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7, no. 2 (2019): 94.

¹⁹³ Sungkowo Sungkowo, "Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-ghazali dan Barat)," *Nur El-Islam* 1, no. 1 (2014): 33.

merupakan sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang terlihat ialah kelakuan atau muamalah. Kelakuan adalah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bila melihat seseorang yang memberi dengan tetap didalam keadaan yang serupa itu menunjukkan akan adanya karakter yang baik didalam jiwanya. Akhlak yang baik tidak bisa dilihat dengan satu atau dua kali melakukan perbuatan bahkan perbuatan tersebut tidak bisa dikatakan karakter tetapi dengan cara berulang kali akhlak seseorang dapat dilihat.

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak, dimana ia akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama saat masa-masa emas anak. Orang tua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, yang mana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dan berarti dalam kehidupannya dimasa mendatang.

Dalam pandangan islam kemakmuran suatu masyarakat dapat ditentukan dengan perilaku yang berakhlak karimah. Dalam kehidupan masyarakat tidak akan menemukan ketentraman apabila terdapat perilaku-perilaku yang menyimpang, dan yang terjadi adalah tindakan kriminalitas dimana-mana. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak anak. Peran tersebut bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang seauai dengan usianya, mampu bersosialisasi dan menjadi pribadi yang sholih.

Sayangnya sampai saat ini belum ada 'kurikulum' yang bisa digunakan sebagai acuan pendidikan dalam keluarga. Menurut Dadang sebagaimana yang dikutip Suyatno, bahwa anak yang dibesarkan dalam

keluarga yang harmonis dan keluarga yang tidak harmonis memiliki resiko yang berbeda. Resiko anak mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian anti sosial dan berperilaku menyimpang lebih besar berasal dari keluarga tidak harmonis dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga harmonis.¹⁹⁴

Orang tua sebagai penentu kebijakan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak-anaknya, baik kepada masyarakat, bangsa, terlebih dihadapan Allah SWT swt di akhirat kelak. Untuk itu orang tua mendapat kewajiban mendidik anak. Pembinaan yang dilakukan orang tua hendaknya dapat membentuk dan mengubah kepribadian moral imaniyyah yang dapat menggerakkan nuraninya, membangkitkan motivasinya agar bisa berkiprah lebih manfaat dan berlomba dalam kebaikan sehingga menjadikan agama sebagai kebutuhannya dalam menjalani hidup.

Mempunyai anak dengan berakhlakul karimah merupakan dambaan semua orang tua. Sebab akhlak yang baik merupakan sifat Rasulullah SAW. Orang tua mendidik atau menanamkan nilai akhlaul karimah terhadap anaknya dapat dilakukan dan diterapkan dalam keseharian seorang dan tentunya dengan metode atau cara yang mudah diterima oleh anak. Semisal dengan cara membiasakan anak dengan akhlak-akhlak yang baik.¹⁹⁵

¹⁹⁴ Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini," *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2017): 158.

¹⁹⁵ Edi Warsidi, *Pentingnya Pendidikan Agama Sejak Dini* (Bandung: Pustaka Madani, t.t.), 33–34.

Namun Dengan membiasakan orang tua dengan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik maka anak akan terbiasa dengan perilaku-perilaku yang baik juga. Anak yang sholih tidak dilahirkan secara alami, melainkan dengan bimbingan dan arahan yang terprogram dan bersifat kontinu. Sebab anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa.